

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sikap adalah perilaku atau tindakan apa yang akan dilakukan bila bertemu dengan objeknya. Dan di dalam sikap ada kecenderungan berespon yang terkandung suatu penilaian dapat berupa suka, tidak suka, senang, sedih, cinta, benci, dan lainnya yang ada di dalam diri seseorang.

Toleransi sebagaimana kita ketahui adalah sikap atau perilaku manusia yang terbuka akan perbedaan, dimana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. Sikap toleransi mengembangkan kebiasaan bersabar, menghormati dan menghargai ketika adanya perbedaan. Sikap toleransi dianggap sangat penting untuk diteliti, mengingat anak tumbuh dalam kebhinekaan yaitu lingkungan yang menghadirkan berbagai macam perbedaan mulai dari pendapat dan kebiasaan hidup. Anak dibiasakan menyikapi perbedaan dengan baik, seperti belajar menghargai dan tidak memaksakan kehendak.

Anak adalah individu yang berumur 6-11 Tahun, anak akan membangun sikap menyeluruh terhadap diri sendiri dan mengembangkan hati nurani, moralitas, dan suatu nilai. Atau anak yang mulai menumbuhkan suatu sikap apabila, mereka mengalami perbedaan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin

meneliti anak yang berumur 6-11 Tahun. Karena anak tersebut belum mengetahui baik buruknya apa yang mereka lakukan, dan mudah terpengaruh oleh orang lain.

Dan anak yang berumur 6-11 Tahun mereka masih sering belajar dan meniru orang tuanya. Karena orang tua adalah sosok yang ideal dalam keluarga dan lingkungan sekitar mereka. Kebiasaan yang dilakukan dalam keluarga akan menjadi kebiasaan yang sering terjadi pada anak. Dan di mata anak, orang tua adalah figur atau contoh yang akan selalu ditiru oleh anak-anaknya. Oleh sebab itu, orang tua harus mampu memberi contoh yang baik pada anak-anaknya, memberi pengasuhan yang baik dan mencukupi kebutuhan-kebutuhannya dalam batasan yang masih wajar dan tidak berlebihan. Di dalam keluarga orang tua harus memainkan peran yang baik dan benar dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya, agar anak dapat berkembang secara optimal. Dan yang paling utama, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang memiliki sikap toleransi yang baik, dan tidak mudah terpengaruh oleh budaya asing yang mengajarkan tentang keburukkan. Serta anak akan menjadi aset yang paling utama sebagai generasi penerus bangsa di masa depan.

Menurut Departemen Kesehatan RI dalam Herabudin, (2015: 69) Keluarga merupakan unit terkecil dari lingkungan masyarakat yang di dalamnya terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat dan saling ketergantungan satu sama lainnya. Keluarga tidak bisa dipisahkan dari adat dan budaya yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat. Dan

anak pasti akan hidup bermasyarakat di dalam kehidupan sosialnya. Disini orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya agar menjadi orang yang bisa hidup bermasyarakat.

Keluarga adalah lembaga sosial yang menjadi tanggung jawab pertama dalam membentuk sikap seorang anak. Di dalam keluarga ada yang menjadi peran sebagai orang tua dan anak. Anak adalah anugerah dan amanah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa kepada setiap orang tua. Setiap peran memiliki hak dan kewajiban. Kewajiban anak adalah menaati orang tua, mematuhi orang tua yang mengajarkan tentang kebaikan dan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Dan hak anak adalah mendapatkan pendidikan yang layak dan baik dari orang tuanya untuk bekal masa depannya. Lalu bagaimana hak dan kewajiban orang tua, kewajiban orang tua adalah memberi dan menyediakan kebutuhan anak, baik dari sisi kebutuhan jasmani dan rohani. Sedangkan hak orang tua adalah ditaati, dido'akan, diperlakukan dengan hormat, berbicara dengan lemah lembut, meminta izin kepadanya, dan berlaku baik terhadap keduanya. Dan setiap orang tua harus menjaga anaknya baik dalam kehidupan beragama, keluarga, dan sosialnya. Agar anak mampu menjalin hubungan kepada Allah dan hubungan kepada sesama manusia. Perlu kita ketahuibahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan tanpa adanya bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, sangat penting sekali peran orang tua dalam membekali anak- anaknya dengan sikap-sikap yang baik, di antaranya mengajarkan anak untuk

bertoleransi sesama manusia lainnya. Agar kelak menjadi sosok yang bisa diterima oleh semua lapisan masyarakat.

Jumlah KK (Kepala Keluarga) yang ada di Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu berjumlah 2.232 KK dari jumlah 10 Dusun yang ada di Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitiannya di Dusun Sidodadi B dengan jumlah 228 KK (Kepala Keluarga). Tetapi dalam penelitian ini tidak semua penduduk dijadikan penelitian, hanya orang tua yang mempunyai anak umur 6-11 Tahun yang berjumlah 32 orang yang di ambil dari satu keluarga hanya satu orang perwakilan saja yaitu ayah atau ibu, apabila tidak ada ayah maka ibu ataupun sebaliknya jika tidak ada ibu maka ayah yang di jadikan sebagai informan dalam penelitian ini.

Dusun Sidodadi B adalah Dusun yang sudah lama berkembang dengan penduduknya ada yang menetap dan ada yang tidak menetap di Dusun Sidodadi B tersebut dengan jangka waktu yang relatif lama. Setelah peneliti melakukan prasarvei di lapangan secara langsung peneliti melihat sekarang ini anak-anak yang bermukim di Dusun Sidodadi B tersebut lebih banyak meluangkan waktu bermain di dalam kehidupannya sehari-hari. Dan terlihat dari sebagian anak-anak di Dusun Sidodadi B pada umur 6-11 Tahun sebagian besar mereka memiliki sifat egosentris. Artinya, anak menganggap bahwa dirinya adalah segalanya yang membuat mereka sulit berbagi, saling bermusuhan serta belum bersedia bermain

dan berinteraksi dengan orang lain. Sikap toleransi ini perlu ditanamkan pada anak-anak sedini mungkin. Karena lebih cepat diajarkan bertoleransi lebih baik bagi jiwa perkembangan anak-anak. Dan anak agar dapat beradaptasi di lingkungan masyarakat. Saat anak-anak mulai merasakan perbedaan dalam kehidupan lingkungan sosialnya. Jika tidak diajarkan bertoleransi, nantinya anak akan mengalami konflik dengan teman-temannya karena adanya suatu perbedaan diantara mereka.

Anak-anak dimasa depan akan dihadapkan dengan era globalisasi yang mengharuskan mereka berhadapan dengan orang-orang yang memiliki latar belakang yang berbeda, sehingga pemahaman keragaman merupakan hal penting bagi masa depan mereka.

Berdasarkan observasi di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, peneliti melihat banyak orang tua yang sibuk dengan berkerja seharian untuk mencari nafkah agar mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari, dan ketika orang tua mereka pulang dari bekerja orang tua sudah merasa lelah dengan semua pekerjaan yang mereka lakukan seharian. Sehingga orang tua tidak mempunyai waktu luang untuk mendidik anak-anak mereka, dan anak juga kurang diperhatikan dalam menjalani kehidupan keseharian anak. Dan orang tua tidak mementingkan apakah pertumbuhan dan perkembangan sikap toleransi anak sudah baik atau belum.

Solusi dalam membentuk sikap toleransi pada anak, dimana orang tua harus menanamkan, mengarahkan kepada anak, melaksanakan arti dari sikap toleransi, serta orang tua memberikan contoh dan mengajak anak-anak mereka untuk melakukan sikap toleransi di dalam kehidupan sehari-hari mereka. Karena pada hakikatnya anak lebih banyak meniru dan melihat apa yang orang tua mereka lakukan. Maka dari itu orang tua dari kecil harus banyak mengajarkan contoh-contoh tentang sikap toleransi pada anak. Agar ketika anak-anak mereka tumbuh dewasa sudah terbentuknya sikap toleransi yang baik di dalam diri mereka.

Harapan peneliti dalam penelitian ini orang tua harus menanamkan sikap-sikap toleransi, serta orang tua mempunyai waktu luang untuk mendidik anak-anaknya. Dan orang tua lebih banyak memperhatikan anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan contoh-contoh sikap toleransi yang baik, dan orang tua harus mampu menjadi teladan yang baik untuk anak-anaknya. Dan harapan kepada anak, anak harus belajar untuk menghargai dan menghormati setiap perbedaan yang ada di sekeliling mereka dan mengembangkan sikap toleransi ditengah lingkungan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan diatas orang tua merupakan lembaga pertama dalam membentuk sikap toleransi anak. Ketika orang tua gagal membentuk sikap toleransi pada anak-anaknya. Maka akan sulit bagi lembaga-lembaga lain diluar seperti Lingkungan Sekolah untuk memperbaikinya. Kegagalan orang tua dalam

membentuk sikap toleransi pada anak-anaknya mengakibatkan anak akan tumbuh di lingkungan masyarakat yang tidak memiliki sikap toleransi yang baik.

Oleh karena itu, untuk membentuk sikap toleransi pada anak tergantung bagaimana cara orang tua membentuk sikap toleransi pada anak di dalam keluarga. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : **“Membentuk Sikap Toleransi Anak Melalui Peran Orang Tua Di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu”**.

1.2. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka fokus masalah dalam penelitian ini yaitu “Membentuk sikap toleransi anak yang berumur 6-11 Tahun melalui peran orang tua di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu”.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan penulis di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peran orang tua dalam membentuk sikap toleransi anak yang berumur 6-11 Tahun di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu?

2. Apa saja faktor penghambat dalam membentuk sikap toleransi anak yang berumur 6-11 Tahun di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu?

1.4. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diinginkan, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam membentuk sikap toleransi anak yang berumur 6-11 Tahun di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam membentuk sikap toleransi anak yang berumur 6-11 Tahun di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Adapun beberapa manfaat dari pelaksanaan penelitian ini secara teoritis yaitu :

- a. Agar penelitian ini dapat memperkaya khasanah keilmuan, khususnya dalam hal pembentukan sikap toleransi pada anak yang berumur 6-11 Tahun.

- b. Agar orang tua bisa menggunakannya sebagai alternatif yang lain dalam pembentukan sikap toleransi pada anak yang berumur 6-11 Tahun.
- c. Agar kesulitan yang dialami orang tua pada pembentukan sikap toleransi pada anak yang berumur 6-11 Tahun dapat diatasi untuk perbaikan.
- d. Agar penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca mengenai hidup sosial.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis dalam penelitian ini juga terdapat manfaat praktis yaitu :

- a. Dapat meningkatkan minat orang tua terhadap pembentukan sikap toleransi pada anak dan lebih menyadari pentingnya sikap toleransi jika ditanamkan di dalam diri anak yang berumur 6-11 Tahun.
- b. Dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan sosial dan memberikan masukan tentang cara membentuk sikap toleransi pada anak yang berumur 6-11 Tahun.
- c. Dapat memberikan masukan kepada masyarakat mengenai sikap toleransi.

Manfaat bagi peneliti dapat menambah wawasan baru dari penelitian ini dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada orang tua akan pentingnya sikap toleransi.